
TELA'AH FI'IL TSULATSI MUJARRAD DALAM SURAH YASIN: DEFINISI, DISTRIBUSI DAN FUNGSINYA

Hayati

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: hytii2004@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2	<p><i>This study aims to analyze the fi'il tsulatsi mujarrad (trilateral basic verbs) in surah Yasin based on their morphological patters and functional distribution within the kontekxt of the verses. Fi'il tsulatsi mujarrad refers to basic verbs in arabic consisting of three original root letter without any additions and serves as a fundamental element in the science of sharf (arabic morfologi). Using a descriptive qualittave verbs (fi'il mazid) in surah Yasin. The findings indicate that the past tense form (fi'il Madhi) is more dominant than the present tense form (fi'il mudhari). Several frequently recurring verbs highlight their essential role in conveying the massages of the Al-Qur'an. The analysis also reflects on actions and serves as a referense for understanding the basic meanings in morphological analysis. This study is expected to contribute to a deeper understanding of the qur'anic language and support Arabic language learning through the Al-Qur'an.</i></p> <p>Keywords : <i>Fi'il Tsulatsi Mujarrad, Surah Yasin, Morphology, Qur'an, Sharf.</i></p>
Nomor : 5	
Bulan : Mei	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fi'il tsulatsi mujarrad dalam surah yasin berdasarkan pola morfologis, distribusi fungsinya dalam konteks ayat. Fi'il Tsulatsi Mujarrad adalah kata kerja dasar dalam bahasa arab yang terdiri dari tiga huruf asli tanpa tambahan, dan merupakan fondasi penting dalam ilmu sharf. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi 134 fi'il tsulatsi mujarrad dan 57 fi'il mazid dalam surah yasin. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk fi'il Madhi lebih dominan dibandingkan bentuk mudhari. Beberapa fi'il yang sering muncul itu menandakan fungsi penting dalam penyampaian pesan-pesan Al-Qur'an tersebut. Dari analisis ini juga menunjukkan aktivitas serta menjadi acuan makna dasar dalam analisis morfologis. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman bahasa Al-Quran dan mendukung pembelajaran bahasa arab terhadap Al-Qur'an.

Kata Kunci : *Fi'il Tsulatsi Mujarrad, Surah Yasin, Morfologi, Al-Qur'an, Sharf.*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang mengandung petunjuk dan hidayah bagi umat manusia. Kitab suci ini diturunkan dalam bahasa arab. Bahasa yang memiliki keistimewaan tinggi dalam aspek balaghah, kosakata, dan struktur morfologisnya. Bahasa arab tidak hanya kaya akan ragam gaya bahasa, tetapi juga mempertahankan keseimbangan bunyi dan tata bahasa yang relatif stabil sepanjang sejarahnya. Keistimewaan bahasa Al-Quran ini menyebabkan setiap kata, terutama kata kerja, menjadi objek kajian mendalam oleh para ahli bahasa dan ilmuwan tafsir. (Rohanda et al., 2025)

Dalam kajian bahasa arab. Fi'il merupakan unsur Kalam yang sangat penting karena menunjukkan perbuatan dan kejadian yang terkait dengan waktu tertentu. Salah satu jenis fi'il yang paling mendasar adalah fi'il tsulatsi mujarrad, yaitu kata kerja yang tersusun dari tiga huruf asli tanpa tambahan huruf. Fi'il tsulatsi mujarrad memiliki berbagai pola(wazan) yang membentuk dasar pembentukan kata kerja lainnya dalam bahasa arab. Karena fungsinya yang sangat sentral, pemahaman terhadap fi'il tsulatsi mujarrad menjadi penting untuk memahami makna dan struktur kalimat dalam Al-Qur'an, termasuk surah yasin.

Surah yasin yang merupakan salah satu surah makkiyah dan berada pada urutan ke-36 dalam Al-Qur'an, banyak memuat fi'il tsulatsi mujarrad dalam penyampaian pesan-pesan Penting seperti peringatan, kabar gembira, dan penegasan kuasa Allah SWT. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai fi'il tsulatsi mujarrad dalam surah yasin dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami aspek morfologis dan semantik Al-Qur'an sekaligus meningkatkan ketepatan tafsir dan pengajaran bahasa arab. (Niswah, 2019)

Artikel ini bertujuan untuk menela'ah fi'il tsulatsi mujarrad yang muncul dalam surah yasin dengan fokus pada pola morfologis, distribusi serta contoh pemakaiannya dalam ayat-ayat surah tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis morfologis terhadap teks Al-Qur'an, khususnya surah yasin. Data utama berupa fi'il tsulatsi mujarrad yang terkandung dalam ayat-ayat surah yasin, diperoleh melalui telaah teks arab Al-Qur'an menggunakan pendekatan linguistik sharf. Identifikasi bentuk fi'il dilakukan dengan mengklasifikasikan kata kerja berdasarkan jumlah huruf asli serta keberadaan tambahan huruf, untuk membedakan antara fi'il tsulatsi mujarrad dan fi'il tsulatsi mazid. Data telah

dianalisis berdasarkan pola wazan, distribusi bentuk fi'il serta konteks yang sama pada ayatnya.

Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada pada masa ini yaitu berupa jurnal ilmiah dan skripsi yang berkaitan dengan pembahasan fi'il tsulatsi. Adapun teknik pengumpulannya yakni dengan melakukan analisis fi'il tsulatsi mujarrad. Tekaah ini bertujuan mengungkapkan peran dan distribusi morfologis fi'il tsulatsi mujarrad dalam surah yasin.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Fi'il Tsulatsi Mujarrad

Fi'il merupakan salah satu unsur dalam kalam (susunan kata) dalam bahasa arab, selain isim(kata benda) dan huruf (kata tugas). Fi'il berfungsi sebagai kata kerja yang menunjukkan suatu perbuatan yang berkaitan dengan waktu tertentu. Waktu yang dimaksud dalam fi'il terbagi menjadi tiga, yaitu masa lampau (madhi), masa kini/sedhang berlangsung (mudhari), dan masa yang akan datang (amr). Dalam struktur kalimat bahasa arab, keberadaan fi'il sangat penting karena menjadi penentu jenis kalimat. Berdasarkan jumlah huruf asalnya, fi'il terbagi menjadi dua, yaitu fi'il tsulatsi dan fi'il ruba'i masing-masing dari kedua jenis ini dapat dibedakan lagi menjadi fi'il mujarrad dan fi'il mazid. (Alwi, 2020).

Fi'il tsulatsi mujarrad adalah bentuk kata kerja dasar dalam bahasa arab yang terdiri dari tiga huruf asli tanpa penambahan huruf tambahan apapun. Huruf-huruf tersebut disebut sebagai fa', ain' dan lam fi'il. Contoh dari bentuk ini meliputi (فَعَلَ َ melakukan), نَصَرَ menolong), dan (ضَرَبَ memukul). Fi'il jenis ini menjadi landasan morfologis utama dalam ilmu sharf, karena dari sinilah lahirnya berbagai pola dan bentuk fi'il lainnya yang lebih kompleks. (Fadli, 2023)

Dari segi makna, fi'il jenis ini terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu fi'il lazim dan fi'il muta'addi.

- Fi'il lazim adalah fi'il yang tidak memerlukan objek(maf'ul nih), kecuali melalui perantara huruf jar. Umumnya, fi'il lazim digunakan untuk menyatakan sifat atau keadaan, seperti fi'il (كريم mulia) dan (شرف terhormat). Begitu juga dengan fi'il yang berwazan tertentu. Selain itu, fi'il yang berkaitan dengan makna kebersihan seperti (نظف bersih) maupun yang bermakna kotor seperti (نس najis), termasuk dalam fi'il lazim. Adapun fi'il yang menjadi akibat dari fi'il sebelumnya juga cenderung bersifat lazim.

➤ Fi'il muta'addi

Fi'il muta'addi adalah fi'il yang membutuhkan objek langsung (maf'ul bih) tanpa perantara huruf jar. Tanda fi'il muta'addi bisa dikenali melalui penyambungannya dengan ha' dhamir (kata gantinya). Jika ha' tersebut berfungsi sebagai maf'ul bih, maka fi'il tersebut masuk dalam kategori muta'addi. Berbeda dengan ha' Masdar (kata ganti untuk Masdar) yang bisa muncul pada fi'il lazim maupun muta'addi, namun tidak menjadi penentu status muta'addinya suatu fi'il . Contoh زيداً ضربته : aku memukul Zaid dengan pukulan), diman ha' menunjukkan objek langsung. (Alwi, 2020)

Kuantitas Fi'il Tsulatsi Mujarrad Dalam Surah Yasin

Surah Yasin mengandung banyak kata kerja dengan struktur morfologis yang beragam. Berdasarkan hasil penelitian linguistik dari sumber yang ada, keseluruhan fi'il dalam surah ini ditemukan sebanyak 134 fi'il tsulatsi mujarrad dan 57 fi'il mazid. Penelitian ini diperoleh dari proses pengelompokan kata kerja berdasarkan keasliannya (mujarrad) atau berdasarkan adanya tambahan huruf (mazid). (Mujahidin, 2021)

Frekuensi Fi'il Tsulatsi Mujarrad

Berdasarkan pengamatan terhadap pengulangan kata kerja dalam surah yasin ini diperoleh pengulangan dari beberapa fi'il tsulatsi yang dominan sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Fi'il Tsulatsi Mujarrad

Fi'il	frekuensi
جَعَلَ	22 kali
أَنْذَرَ	11 kali
بَشَّرَ	10 kali
اتَّبَعَ	10 kali
خَلَقَ	10 kali
حَقَّ	10 kali

(Mujahidin, 2021)

Contoh Kemunculan Ayat

Dibawah ini merupakan beberapa contoh ayat dari surah Yasin yang mengandung Fi'il Tsulatsi Mujarrad:

Tabel 2. Fi'il Tsulatsi Mujarrad dalam Surah Yasin

Kata Kerja (Fi'il)	Ayat Lengkap	Surah dan Ayat	Arti Singkat
جَعَلَ	أَعْنَقِهِمْ فِي جَعَلْنَا إِيَّاهُمْ أَغْلَالًا	Yasin : 8	Kami telah menjadikan di leher mereka belunggu
أَنْذَرَ	أَنْذَرَ مَا قَوْمًا لِيُنذِرَ أَبَاؤَهُمْ	Yasin : 6	Agar engkau memberi peringatan kepada kaum yang belum diberi peringatan
بَشَّرَ	وَأُخْبِرَ بِمَغْفِرَةٍ فَبَشَّرَهُ كَرِيمٍ	Yasin : 11	Maka berilah kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia
اتَّبَعَ	الذِّكْرَ اتَّبَعَ مَنْ تَنْذَرُ إِنَّمَا	Yasin : 11	Sesungguhnya engkau hanya memberi peringatan kepada orang yang mengikuti peringatan
خَشِيَ	بِالْغَيْبِ الرَّحْمَنِ وَخَشِيَ	Yasin : 11	Dan takut kepada Tuhan Yang Maha Pengasih walaupun tidak melihat-Nya
حَقَّ	عَلَى الْقَوْلِ حَقٌّ لَقَدْ أَكْثَرَهُمْ	Yasin : 7	Sungguh telah pasti ketetapan terhadap kebanyakan mereka

Ayat-ayat diatas menunjukkan bentuk fi'il tsulatsi mujarrad yang digunakan dalam berbagai konteks, dari peringatan hingga penyampaian kabar gembira dan ancaman azab. (Mujahidin, 2021) (Hasanah, 2022)

Distribusi Fi'il Madhi dan Mudhari

Distribusi bentuk waktu fi'il dalam surah Yasin, khususnya fi'il tsulatsi. Menurut penelitian berdasarkan sumber distribusi bentuk waktunya fi'il Madhi tsulatsi mujarrad berjumlah 51 sedangkan fi'il madhi tsulatsi mazid berjumlah 28. Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa bentuk lampau (Madhi) lebih banyak digunakan dibandingkan bentuk

mudhari (sekarang/masa yang akan datang), terutama dalam penyampaian peristiwa atau ketetapan yang pasti. (Tamara Dian Nuraini, 2023)

Tela'ah Struktur Contoh Fi'il

Tela'ah terhadap makna dan pola fi'il secara lebih mendalam dapat memperkaya pemahaman terhadap fungsi kata kerja dalam surah yasin. Berikut ini adalah beberapa tela'ah struktur dari fi'il yang ada pada penjelasan : (hanafi, 2020) (Mufid, 2023)

Tabel 3. Tela'ah Struktur Fi'il dalam Surah Yasin

Kata Kerja (Fi'il)	Polanya	Jenisnya	Ayat Lengkap	Surah dan Ayat
جَعَلَ	يَفْعَلُ - فَعَلَ	Muta'addi	أَغْلَالًا أَعْتَقِيهِمْ فِي جَعَلْنَا إِنَّا	Yasin : 8
أَنْذَرَ	يُفْعِلُ - أَفْعَلَ	Tsulatsi Mazid	أَبَاؤُهُمْ أَنْذَرَ مَا قَوْمًا لِلنَّذِيرِ	Yasin : 6
بَشَّرَ	يُفْعِلُ - فَعَلَ	Tsulatsi Mazid (dengan tasydid)	كَرِيمٍ وَأَجْرٍ بِمَغْفِرَةٍ فَبَشَّرَهُ	Yasin : 11
اتَّبَعَ	يَفْعُلُ - أَفْعَلَ	Tsulatsi Mazid	الذِّكْرَ اتَّبَعَ مَنْ تَنْذُرُ إِنَّمَا	Yasin : 11
خَشِيَ	يَفْعَلُ - فَعَلَ	Lazim	بِالْغَيْبِ الرَّحْمَنَ وَخَشِيَ	Yasin : 11
حَقَّ	يَفْعَلُ - فَعَلَ	Tsulatsi Mazid	أَكْثَرَ هُمْ عَلَى الْقَوْلِ حَقَّ لَقَدْ	Yasin : 7

Fungsi Fi'il Tsulatsi Mujarrad

Ada beberapa fungsi fi'il tsulatsi mujarrad sesuai pada konteks penggunaannya sebagai berikut:

- Fungsi sebagai predikat jumlah fi'liyyah.
Fi'il tsulatsi mujarrad berfungsi sebagai predikat/pernyataan utama dalam struktur jumlah fi'liyyah yang mengandung makna dasar dan menyatakan peristiwa yang terjadi.
- Menunjukkan aktivitas. (Kamila, 2023)
Fi'il tsulatsi mujarrad digunakan untuk menyatakan tindakan dasar tanpa tambahan makna.
- Penanda asal makna sebelum tambahan. (Ghofur et al., 2024)
Fi'il tsulatsi mujarrad menunjukkan bentuk dasar sebelum penambahan huruf, sehingga menjadi rujukan utama dalam menganalisis wazan dan tingkat makna. (Ibn Hisyam al-Ansari, 1991)

Fungsi sebagai predikat utama dalam kalimat (jumlah fi'liyyah)

Fi'il tsulatsi mujarrad berperan sebagai inti kalimat yang menyatakan perbuatan atau keadaan, terutama dalam jumlah fi'liyyah. Dalam Surah Yasin, kata kerja seperti *جَعَلَ* (menjadikan) dan *خَشِيَ* (takut) muncul sebagai predikat yang menegaskan perbuatan Allah SWT atau respon manusia terhadap perintah-Nya. Fungsinya sangat penting karena melalui predikat ini, makna dasar ayat tersampaikan dengan jelas dan padat.

Menunjukkan makna dasar tanpa tambahan

Fi'il tsulatsi mujarrad menyampaikan makna asli dari sebuah kata kerja tanpa modifikasi atau tambahan huruf. Dalam Surah Yasin, penggunaan bentuk ini memperlihatkan keaslian dan kekuatan makna, seperti pada fi'il *نَصَرَ* (menolong) atau *ضَرَبَ* (memukul). Hal ini menunjukkan bahwa pesan Al-Qur'an disampaikan dalam bentuk yang paling langsung dan mudah dipahami oleh para pembacanya.

Penanda aspek waktu dalam narasi Qur'ani

Sebagian besar fi'il tsulatsi mujarrad dalam Surah Yasin digunakan dalam bentuk madhi (lampau), yang menunjukkan peristiwa yang telah terjadi atau ketetapan yang pasti. Misalnya, ayat *لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَىٰ أَكْثَرِهِمْ* (QS. Yasin: 7) menggunakan fi'il *حَقَّ* untuk menyatakan ketetapan yang telah berlaku. Ini menegaskan bahwa fungsi fi'il tsulatsi tidak hanya menyampaikan makna, tetapi juga memperkuat aspek kronologis dalam ayat.

Membentuk dasar analisis morfologi (sharf)

Fi'il tsulatsi mujarrad menjadi acuan utama dalam ilmu sharf karena dari bentuk inilah diturunkan berbagai pola kata kerja lainnya. Dalam Surah Yasin, fi'il-fi'il seperti *جَعَلَ*, *خَشِيَ*, dan *بَشَّرَ* dianalisis sebagai bentuk dasar untuk memahami pola-pola wazan dan perubahan makna pada fi'il mazid. Fungsi ini penting dalam kajian linguistik Al-Qur'an karena memberi pemahaman struktur kata secara sistematis.

Menggambarkan hubungan subjek dan objek secara langsung

Fi'il tsulatsi mujarrad juga berfungsi untuk menunjukkan hubungan langsung antara pelaku (fa'il) dan objek (maf'ul bih), khususnya dalam bentuk fi'il muta'addi. Contohnya pada ayat *ضَرَبْنَا لَهُ مَثَلًا* (Kami memberikan perumpamaan), fi'il *ضَرَبَ* menghubungkan subjek (Kami) dengan objek (perumpamaan) tanpa perantara. Fungsi ini menjadikan komunikasi pesan dalam Al-Qur'an lebih efektif dan langsung kepada sasarannya.

Ragam Makna Semantis Fi'il Tsulatsi Mujarrad dalam Surah Yasin

Selain ditelaah dari segi distribusi bentuk dan pola morfologis, fi'il tsulatsi mujarrad dalam Surah Yasin juga menyimpan keragaman makna semantis yang mendalam. Ragam makna ini mencerminkan keunikan bahasa Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan ilahiah yang padat, ringkas, dan sarat makna. Makna semantis yang terkandung tidak hanya mencerminkan aksi (action), tetapi juga nilai-nilai teologis, spiritual, dan moral.

Fi'il seperti *جَعَلَ* tidak hanya bermakna "menjadikan" secara harfiah, tetapi dalam konteks ayat *إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْيُنِهِمْ أَغْلَالًا*, kata ini merepresentasikan makna simbolik tentang kehendak dan kekuasaan Allah yang membatasi manusia dari kebenaran akibat dosa dan kekafiran. Hal ini menunjukkan bahwa fi'il tsulatsi mujarrad dapat mengandung makna metaforis sesuai dengan konteks ayatnya.

Makna semantis lainnya terlihat pada fi'il *خَشِيَ* (takut), yang dalam Surah Yasin tidak merujuk pada rasa takut biasa, melainkan "rasa takut spiritual" yang muncul dari kesadaran akan keagungan dan rahmat Allah SWT. Ini menandakan bahwa fi'il tsulatsi tidak hanya menarasikan tindakan fisik, tetapi juga kondisi batin dan sikap rohaniah manusia.

Begitu juga fi'il seperti *بَشَّرَ* (memberi kabar gembira) dalam *فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ* mengandung muatan makna eskatologis, yang menunjuk kepada pahala dan ampunan Allah sebagai motivasi spiritual bagi orang beriman. Makna ini tidak dapat dipahami hanya dari bentuk fi'il, tetapi perlu dianalisis berdasarkan konteks ayat secara keseluruhan.

Dengan demikian, telaah semantis terhadap fi'il tsulatsi mujarrad memperluas pemahaman kita terhadap pesan Al-Qur'an, karena setiap kata kerja tidak berdiri sendiri secara gramatikal, melainkan terhubung dengan makna teologis dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada umat manusia.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Fi'il merupakan unsur penting dalam kalimat bahasa arab yang menunjukkan perbuatan yang terkait dengan waktu (Madhi, mudhari dan amr). Berdasarkan jumlah huruf asal, fi'il terbagi menjadi tsulatsi dan ruba'i, masing-masing terbagi lagi menjadi mujarrad dan mazid. Dari segi kebutuhan objek, fi'il dibedakan menjadi lazim (tidak membutuhkan objek langsung) dan muta'addi (memerlukan objek langsung). Fi'il lazim umumnya menyatakan sifat, keadaan atau hasil dari fi'il lain, sementara fi'il muta'addi ditandai dengan kemampuannya menyambung langsung ke objek berupa dhamir maf'ul bih. (Alwi, 2020)

Fi'il tsulatsi mujarrad merupakan bentuk dasar kata kerja dalam bahasa arab yang terdiri dari tiga huruf asli tanpa tambahan dan menjadi landasan utama dalam ilmu sharf. Dalam surah yasin, bentuk fi'il menempati posisi dominan dengan jumlah 134 kata kerja, menunjukkan tingginya intensitas penggunaannya dibandingkan fi'il mazid. Frekuensi kemunculan fi'il mencerminkan peran pentingnya dalam penyampaian pesan-pesan Al-Qur'an.

Distribusi bentuk waktu menunjukkan kecenderungan dominan fi'il Madhi, menandakan penekanan terhadap peristiwa masa lalu yang pasti dan telah terjadi. Selain itu, fungsi fi'il tsulatsi mujarrad dalam surah yasin meliputi peran penting sebagai predikat utama, makna dasar tindakan, dan sebagai rujukan morfologis dalam menganalisis bentuk fi'il lainnya.

Dengan demikian, tela'ah terhadap fi'il tsulatsi mujarrad dalam surah yasin tidak hanya memperlihatkan struktur kebahasaan, tetapi juga membuka pemahaman lebih dalam terhadap gaya bahasa, penekanan makna dan metode penyampaian pesan dalam Al-Qur'an.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tawwab, R. A. (1994). *Fiqh al-Lughah a Asrar al-Arabiyyah*.
- Alwi, M. N. (2020). Analisis Fi'il Tsulatsi Mujarrad dan Mazid beserta Faidahnya dalam Kitab Ayyuhal Walad. *P-ISSN 2598-0637*, 548.
- Fadli, M. I. (2023). *Wazan, Mauzun, dan Tashrif*.
- Ghofur, M. A., Fadholi, A., & Tauhid, M. H. (2024). Analisis Morfologi Fi'il Madhi dan Fi'il Mudhori pada Ayat Al-Qur'an Surat An-Naba Juz 30. *AS-SUNNIYYAH*, 4(01), 32–38. <https://doi.org/10.62097/assunniyyah.v4i01.1880>
- Hanafi, M. L. (2020). Proses morfologi Wazan-wazan Fiil Mazid dan Mujarrad. *Tarling: Journal of Language Education*.
- Hasanah, U. (2022). Tradisi Pembacaan Al-Quran Surah Al-Waqiah, Yasin dan Al-Kahfi. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 38–39.
- Ibn Hisham, M. a.-L. (2021). *Kajian Nahwu dan Fungsi Kata dalam Struktur Arab*.
- Ibn Hisyam al-Ansari, M. a.-L. (1991). *Fungsi Kata dan Posisi Gramatikal dalam Kalimat Arab*.
- Kamila, F. S. (2023). Pengaruh Perubahan Bentuk Kata terhadap Makna dalam Ilmu Sharaf.
- Mufid, M. (2023). Isim Fail dalam Kitab Nurul Burhan. *P-ISSN: 2655-8939*.
- Mujahidin. (2021). Analisis Morfologis Fi'il Tsulatsi Mujarrad dalam Surah Yasin.
- Niswah, I. (2019). Pola Derivasi dalam Bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*, 1(2), 31–40. <https://doi.org/10.32764/lahjah.v2i2.333>

- Rohanda, R., Cahya Mahesa, D., & Dayudin, D. (2025). Analisis Afiks pada Fi'il Mujarrad dalam Surat Hud. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(1), 63–93. <https://doi.org/10.52593/klm.06.1.05>
- Syarifuddin Ondeng, A. A. (2024). Peran Al-Qur'an (Pengaruh Al-Qur'an dalam Membentuk Bahasa Arab dan Sastra). *Al-Qiblah*.
- Tamara Dian Nuraini, S. E. (2023). Fi'il Mudhori Tsulatsiy Mazid pada Al-Qur'an (Analisis Morfosemantik dalam Surah Yasin). *Al-Fashahah: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature*.
- Zuhriyah, L. (2023). Pola-pola Fi'il Tsulatsi dan Faidahnya.